

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SD Angkasa yang didapat dengan cara melakukan pemeriksaan langsung untuk mengukur status karies gigi pada siswa-siswi kelas V di SD Angkasa ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua berjumlah 37 orang. Alat ukur yang digunakan adalah pemeriksaan langsung menggunakan alat diagnostik set (kaca mulut dan sonde) dan format pemeriksaan (kartu status). Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan membuat tabel distribusi status karies gigi ditinjau dari tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi pengalaman siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa yang memiliki pengalaman karies gigi sulung berdasarkan ada dan tidaknya Karies.

Hasil Penelitian yang diperoleh tentang distribusi siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa yang memiliki pengalaman karies gigi sulung berdasarkan ada dan tidaknya karies sebagai berikut, selengkapnya pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri Angkasa yang memiliki pengalaman karies gigi sulung berdasarkan ada dan tidaknya karies.

No.	Karies Gigi	n	(%)
1	Ada karies	24	85,7
2	Tidak ada karies	4	14,30
Total		28	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa yang memiliki pengalaman karies gigi sulung berdasarkan ada dan tidaknya karies dengan jumlah responden sebanyak 28 orang, yang memiliki karies sebanyak 24 orang (85,7%) dan yang tidak memiliki karies sebanyak 4 orang (14,30%).

2. Distribusi status karies gigi sulung siswa-siswi SD Negeri Angkasa siswa-siswi SD Negeri Angkasa Kelas V

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi status karies gigi sulung pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi status karies gigi sulung siswa-siswi SD Negeri Angkasa Kelas V

No	Kriteria	n	%
1	Sangat Rendah(0,0-1,1)	13	46,44
2	Rendah (1,2-2,6)	6	21,42
3	Sedang (2,7-4,4)	7	25
4	Tinggi (4,5-6,6)	0	0
5	Sangat Tinggi ($\geq 6,6$)	2	7,14
Total		28	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi sulung pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa dengan jumlah responden 28 orang, yang termasuk dalam kategori sangat rendah 13 orang (46,44%), kategori rendah sebanyak 6 orang (21,42%), kategori sedang sebanyak 7 orang (25%), kategori tinggi 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (7,14%).

3. Distribusi siswa-siswi SD Negeri Angkasa Kelas V yang memiliki pengalaman karies gigi tetap berdasarkan Ada dan Tidaknya karies gigi

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa yang memiliki karies gigi tetap berdasarkan ada dan tidaknya karies sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi siswa-siswi SD Angkasa kelas V yang memiliki karies gigi tetap berdasarkan Ada dan Tidaknya Karies

No.	Karies Gigi	n	(%)
1	Ada karies	27	72,97
2	Tidak ada Karies	10	27,03
Total		37	100

Tabel 5, menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri Angkasa yang memiliki karies gigi tetap berdasarkan ada tidaknya karies dengan jumlah responden 37 orang, yang memiliki karies sebanyak 27 orang (72,97%) dan yang tidak memiliki karies sebanyak 10 orang (27,03%).

4. Distribusi status karies gigi tetap siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi status karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi status karies gigi sulung siswa-siswi SD Negeri Angkasa Kelas V

No	Kriteria	n	%
1	Sangat Rendah(0,0-1,1)	19	51,37
2	Rendah (1,2-2,6)	7	18,91
3	Sedang (2,7-4,4)	11	29,72
4	Tinggi (4,5-6,6)	0	0
5	Sangat Tinggi ($\geq 6,6$)	0	0
Total		37	100

Tabel 6. menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi tetap pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa dengan jumlah responden 30 orang, yang termasuk dalam kategori sangat rendah 19 orang (51,37%%), kategori rendah sebanyak 7 orang (18,91%), kategori sedang sebanyak 7 orang (27,72%), kategori tinggi 0 orang (0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang (0%).

5. Distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi sulung siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi pada siswa-siswi Kelas V SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi sulung siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Status Karies Gigi										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
SD	0	0	1	3,57	0	0	0	0	0	0	1	3,57
SMP	1	3,57	0	0	1	3,57	0	0	0	0	2	7,14
SMA	8	28,59	5	17,86	2	7,14	0	0	2	7,14	17	60,73
S1	4	14,28	0	0	4	14,28	0	0	0	0	8	28,56
Total	13	46,44	6	21,42	7	25	0	0	2	7,14	28	100

Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan orang tua dan status karies gigi sulung dengan jumlah 28 responden pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Angkasa dengan responden tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang (60,73%) dan pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah

sebanyak 8 orang (28,59%).

6. Distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi tetap siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi tetap pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi tetap siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Status Karies Gigi										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%
SD	0	0	0	0	1	2,70	0	0	0	0	1	2,70
SMP	1	2,70	0	0	1	2,70	0	0	0	0	2	5,40
SMA	9	24,34	6	16,22	7	18,92	0	0	0	0	22	59,48
S1	8	21,62	1	2,70	2	5,40	0	0	0	0	11	29,72
S3	1	2,70	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2,70
Total	19	51,36	7	18,92	11	29,72	0	0	0	0	37	100

Table 8, menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan status karies gigi tetap dengan jumlah 37 responden pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Angkasa dengan responden tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang (59,48%) dan pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah sebanyak 9 orang (24,34 %).

7. Distribusi pekerjaan orang tua dan status karies gigi sulung siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi pekerjaan orang tua dan status karies gigi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa sebagai berikut, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi status karies gigi sulung dan pekerjaan orang tua siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Guru	2	7,14	0	0	3	10,72	0	0	0	0	5	17,86
PNS	0	0	0	0	1	3,57	0	0	0	0	1	3,57
Wirausaha	3	10,72	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10,72
Swasta	5	17,86	4	14,28	4	14,28	0	0	1	3,57	14	46,44
Petani	2	7,14	0	0	1	3,57	0	0	1	3,57	4	14,28
Tentara	0	0	1	3,57	0	0	0	0	0	0	1	3,57
Total	12	42,84	5	17,86	9	32,14	0	0	2	7,14	28	100

Tabel 9, menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan status pekerjaan orang tua dan status karies gigi sulung dengan jumlah 28 responden pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Angkasa dengan responden tertinggi pada pekerjaan swasta sebanyak 14 orang (46,44%) dan pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah sebanyak 5 orang (17,86%).

8. Distribusi pekerjaan orang tua dan status karies gigi tetap siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa

Hasil penelitian yang diperoleh tentang distribusi Pekerjaan orang tua dan status karies gigi siswa-siswi kelas V SD Negeri Angkasa sebagai

berikut, selengkapnya pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi pekerjaan orang tua dan status karies gigi tetap pada siswa-siswi Kelas V SD Negeri Angkasa

Pekerjaan Orang Tua	Status Karies Gigi										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Guru	4	10,82	0	0	1	2,70	0	0	0	0	5	13,52
PNS	5	13,52	1	2,70	0	0	0	0	0	0	6	16,22
Wirausaha	3	8,10	1	2,70	2	5,40	0	0	0	0	6	16,22
Swasta	6	16,22	3	8,10	6	16,2	0	0	0	0	15	40,54
Petani	1	2,70	2	5,40	1	2,70	0	0	0	0	4	10,82
Tentara	0	0	0	0	1	2,70	0	0	0	0	1	2,70
Total	19	51,36	7	18,9	11	29,7	0	0	0	0	37	100

Tabel 10, menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan pekerjaan orang tua dan status karies gigi tetap dengan jumlah 37 responden pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri Angkasa dengan responden tertinggi pada pekerjaan Swasta sebanyak 15 orang (40,54%) dan pada status karies gigi dengan kriteria sangat rendah pada pekerjaan swasta sebanyak 6 orang (16,22%).

B. Pembahasan

Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras pada gigi, ditandai dengan kerusakan yang bermula dari permukaan gigi seperti ceruk, fissure, atau area antar gigi (interproksimal) dan dapat berkembang hingga mencapai bagian dalam gigi, termasuk pulpa. Kondisi ini umum dialami oleh semua orang dan dapat terjadi pada satu area gigi lalu menyebar lebih dalam, misalnya dari lapisan email ke dentin, bahkan sampai pulpa

(Widayati, 2014). Karies gigi disebabkan oleh berbagai multifaktor, yaitu jenis kelamin, usia, pengetahuan, kebiasaan menggosok gigi dan makanan (Sainuddin dkk., 2023). Faktor lain yang menyebabkan karies gigi adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua (Purwati dan Almuji, 2017).

1. Gambaran status karies gigi sulung dan gigi tetap pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa

Klasifikasi tingkat keparahan karies dari WHO, angka karies pada kelompok usia 12 tahun termasuk dalam kategori rendah. Walaupun angka tersebut telah mencapai target nasional Indonesia pada tahun 2010, yaitu DMF-T untuk anak usia 12 tahun dibawah 2, namun jika dibandingkan dengan target WHO pada tahun yang sama, yakni dibawah 1, maka angka ini masih tergolong tinggi. Secara biologis, data ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal akan berdampak negative terhadap tingkat keparahan karies gigi.. Kazemina dkk., (2020) mengatakan peningkatan resiko Karies gigi susu efeknya lebih buruk pada erupsi gigi permanen dan gigi yang sehat dimasa kanak-kanak memiliki peran penting dalam erupsi gigi permanen.

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3) menunjukkan bahwa yang memiliki pengalaman karies gigi sulung berdasarkan ada dan tidaknya karies yang di peroleh pada anak SD Negeri Angkasa tergolong tinggi, yaitu yang ada karies sebanyak 24 responden (85,7%), pada (Tabel 4) pemeriksaan status karies gigi sulung pada kriteria sangat rendah yang berjumlah 13 orang dengan presentasinya 46,44%, pada (Tabel 5)

menunjukkan bahwa yang memiliki pengalaman karies gigi tetap berdasarkan ada dan tidaknya karies tergolong tinggi yaitu yang ada karies sebanyak 27 responden (72,97%) dan pada (Tabel 6) menunjukkan bahwa Status Karies Gigi Tetap tergolong dalam kondisi Baik, pemeriksaan status karies gigi tetap pada kriteria sangat rendah yang berjumlah 19 responden (51,37%), hal ini dikarenakan Orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan anak-anak termasuk mengantar anak ke fasilitas kesehatan. Ningsih dkk.,(2024) dalam penelitiannya mengatakan fasilitas kesehatan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari lingkungan masyarakat, memungkinkan para orang tua mudah mengakses pengetahuan dan mengantar anaknya ke fasilitas kesehatan. Fitriani dkk., (2023) mengatakan Kesehatan merupakan hal yang paling utama untuk dijaga baik anak-anak maupun dewasa. Salah satu aspek kesehatan tubuh yang sangat penting secara keseluruhan adalah kesehatan gigi. Jenis kelamin memainkan peran penting dalam perkembangan pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut keluarga. Jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki mengenai karies gigi. Hal ini dikarenakan perempuan lebih sering membaca, berdiskusi dengan lingkungan disekitarnya terkait Kesehatan gigi, sering mengantar anaknya ke dokter gigi dan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak.

2. Status karies gigi sulung dan gigi tetap ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua pada siswa-siswi

Banowati dkk, (2021) dalam penelitiannya mengatakan Pendidikan Kesehatan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu dinamis, dimana perubahan tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh pembagian materi dari satu orang ke orang lain, namun perubahan tersebut dapat terjadi apabila ada kesadaran dari individu, kelompok, maupun masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anak, baik dengan memberikan pemahaman, mengingatkan secara rutin, maupun menyediakan sarana yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pihak yang paling dekat dan berpengaruh dalam kehidupan anak. Hasil penelitian pada (Tabel 7) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berdasarkan status karies gigi sulung yang diperoleh pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tertinggi yaitu pendidikan SMA dengan mayoritas kategori pada Sangat Rendah sebanyak 8 responden (28,59%) dan hasil penelitian pada (Tabel 8) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berdasarkan status karies gigi tetap yang diperoleh pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa menunjukan bahwa tingkat pendidikan orang tua tertinggi yaitu pada pendidikan SMA dengan mayoritas kategori sangat rendah sebanyak 9 responden (24,34%). Namun demikian meskipun sebagian besar orang tua

memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, masih ditemukan anak-anak dengan status karies kategori sedang hingga tinggi. Hasil penelitian ini oleh Angelika dkk., (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki korelasi negatif dengan skor DMF-T anak. Dalam penelitian tersebut, anak-anak dari ibu yang memiliki Pendidikan tinggi memiliki skor DMF-T yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpendidikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi, tetapi tidak secara otomatis menjamin perlindungan dari karies jika tidak diikuti dengan kebiasaan hidup sehat dan akses terhadap layanan kesehatan. Mariati dkk., (2024) dalam penelitiannya mengatakan orang tua dengan pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi yang lebih baik, termasuk mengantar anak ke fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian Suryani dkk, (2020) mengatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kondisi Kesehatan dalam berbagai aspek, seperti perbedaan dalam akses, pemanfaatan fasilitas Kesehatan, dan sikap terhadap perawatan medis. Individu dengan Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap Kesehatan dan mendukung gaya hidup sehat. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat Pendidikan rendah cenderung kurang peduli dan tidak terlalu memperhatikan pelayanan Kesehatan mulut yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan orang tua memiliki peranan

penting dalam menentukan kebutuhan dan pemanfaatan layanan Kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan Kesehatan rongga mulut. Oleh karena itu penting bagi setiap orang tua untuk memahami dan menyadari arti penting pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut agar dapat diterapkan dalam kehidupan anak-anak mereka.

Ngantung dkk., (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi jenjang Pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan dan sikapnya dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Sebaliknya, tingkat Pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam membentuk sikap positif terhadap kondisi karies gigi serta dalam menerima dan memahami informasi atau nilai-nilai baru terkait kesehatan.

3. Status karies gigi sulung dan gigi tetap ditinjau dari pekerjaan orang tua siswa-siswi

Penelitian yang dilakukan di TK AL-Islah Tiley dengan sampel 64 responden, penelitiannya bertujuan melihat dampak status sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan terhadap tingkat karies gigi anak mereka berdasarkan tingkat pekerjaan dan sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki dan anak-anak dibawah lima tahun memiliki tingkat karies yang sangat tinggi. Lanjut usia lebih sering terkena karies gigi, dan sangat buruk jika gigi yang paling tumbuh terakhir akan sangat sulit dibersihkan. Secara khusus, laki-laki kariesnya lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian pada (Tabel 9) menunjukkan bahwa pemeriksaan status karies gigi sulung berdasarkan pekerjaan orang tua pada siswa-siswi SD Negeri Angkasa tertinggi yaitu pekerjaan swasta dengan mayoritas kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (17,86%) dan hasil penelitian pada (Tabel 10) menunjukkan bahwa pemeriksaan status karies gigi sulung berdasarkan pekerjaan orang tua tertinggi yaitu pekerjaan swasta dengan mayoritas kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (16,22%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak pada pekerjaan swasta. Namun, status karies gigi anak-anak dalam kelompok ini tidak sepenuhnya dalam kategori ringan. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan disektor swasta tidak secara otomatis menjadi faktor pelindung terhadap kejadian karies terutama jika tidak diiringi dengan edukasi Kesehatan gigi dan mulut yang memadai, serta perilaku perawatan gigi yang konsisten di rumah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Hartarto, (2022) mengatakan bahwa pekerjaan ibu, khususnya di sektor pendidikan dan layanan kesehatan, berkorelasi negatif dengan angka kejadian karies pada anak. Hal ini diyakini karena ibu yang bekerja di sektor tersebut umumnya memiliki tingkat Pendidikan lebih tinggi, kesadaran akan pentingnya Kesehatan mulut anak lebih baik, dan kontrol terhadap konsumsi makanan manis yang lebih terstruktur di rumah. Sementara itu penelitian Aryanita dkk., (2018) mengatakan bahwa anak-anak dari orang tua yang bekerja disektor informal dan tidak berpendidikan tinggi memiliki risiko karies 2,3 kali

lebih tinggi dibanding anak-anak dari orang tua yang bekerja di sector formal. Penelitian ini menegaskan bahwa jenis pekerjaan orang tua berperan penting dalam akses terhadap layanan Kesehatan gigi, edukasi preventif serta pola hidup sehat dikeluarga. Penelitian Wahyuni dkk., (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pekerjaan adalah salah satu yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta menyebabkan terjadinya karies karena pekerjaan adalah simbol status seseorang di masyarakat yang menjembatani untuk menghasilkan uang dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan keinginan. Hasil penelitian Aryanita dkk., (2018) menunjukkan bahwa pekerjaan disektor swasta membutuhkan mereka untuk sering berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini memengaruhi meningkatnya kesadaran serta perilaku positif terkait kesehatan di kalangan responden. Hasil penelitian Purwati dan Almuji, (2017) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak mempunyai pengaruh terhadap banyaknya karies pada anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pekerjaan dengan status ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki kondisi karies yang lebih ringan dan kebersihan rongga mulut yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh perhatian yang lebih besar dari orang tua terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi, dan keinginan agar gigi, termasuk milik anak-anak mereka, dapat berfungsi secara optimal dan bertahan lama dalam rongga mulut.

Namun, hasil penelitian di SD Negeri Angkasa menunjukan bahwa

meskipun orang tua tergolong bekerja di sektor swasta, karies tetap di temukan dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi, menunjukn bahwa pekerjaan bukanlah prediktor tunggal dari status karies gigi anak.